

PENGARUH MODAL, BIAYA PRODUKSI DAN HARGA JUAL TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PETANI DI DESA NGERU MOYO HILIR

Yulia Putrianggini¹ dan Arya Zulfikar Akbar^{1*}

¹Akuntansi, FEB, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia
arya.zulfikar.akbar@uts.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah modal, biaya produksi, dan harga jual berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani jagung (Studi kasus petani jagung di Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir). Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive* sampling dan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Metode analisis yang digunakan menggunakan SEM dengan aplikasi SmartPLS versi 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara persial modal dan biaya produksi tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani jagung. Tetapi harga jual berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan petani.

Kata kunci: Biaya Produksi; Harga Jual; Modal; Pendapatan.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine whether capital, production costs and selling prices affect the income level of corn farmers (Case study of corn farmers in Ngeru village, Moyo Hilir district). The design of this study was quantitative. The data used is primary data. Data collection method using questionnaires and interviews. The sampling technique used was purposive sampling technique and the number of samples was 100 respondents. The analysis method used uses SEM with the SmartPLS application version 4.0. The results showed that terms of capital and production costs did not affect the income level of corn farmers. However, the selling price has a significant effect on the income level of farmers. Simultaneously or together only capital and selling prices affect the income of corn farmers but production costs have no influence or contribution.

Keywords: *Production Cost; Selling Price; Capital; Revenue*

PENDAHULUAN

Salah satu dari tiga industri penting dalam kemajuan ekonomi domestik tidak lain adalah sektor pertanian. Manfaat dari sektor pertanian tidak terbatas pada perkembangan perekonomian nasional, melainkan masyarakat juga turut andil dalam merasakan dampaknya. Pertanian tidak hanya memenuhi kebutuhan pangan, tetapi juga menciptakan lapangan kerja, merupakan sumber pendapatan

dan sarana pengentasan kemiskinan di masyarakat. Data badan pusat statistik (BPS), menyatakan bahwa bidang pertanian telah memberikan kontribusi yakni 13,28% terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) pada tahun 2021 atau Rp 2,25 triliun (Kusnandar, 2022). Lebih lanjut Kementerian Koordinasi Bidang Perekonomian Republik Indonesia menyampaikan dalam siaran persnya bahwa kontribusi sektor pertanian menunjukkan pertumbuhan positif sebesar 1,37% pada tahun 2022, memberikan kontribusi sebesar 12,98% terhadap perekonomian nasional.

Sektor pertanian menunjukkan pertumbuhan yang positif, 1,86 juta penduduk Indonesia dari Februari 2021 hingga Februari 2022. Dengan pertumbuhan tersebut, pada Februari 2022, total sebaran sektor penduduk di sektor pertanian menunjukkan angka 29,96% dari total penduduk yang bekerja sebanyak 135,6 juta. Dalam pembangunan perekonomian Indonesia, sektor pertanian berperan sangat penting terhadap beberapa hal, yakni sebagai pemasok bahan pangan bagi penduduk, pemenuhan kebutuhan bahan baku produk sektor industri yang terus meningkat, meningkatkan devisa negara yaitu melalui ekspor pertanian, meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat (Hidayati & Nur, 2017).

Menurut Kusnandar (2022) sektor pertanian terdiri dari beberapa divisi, seperti pertanian (perkebunan, hortikultura dan tanaman pangan), jasa pertanian dan perburuan, kehutanan dan penebangan, peternakan serta perikanan. Selain padi, produksi jagung juga mempunyai kontribusi besar terhadap perekonomian negara secara keseluruhan. Jadi jagung juga memegang peranan penting sebagai bahan baku utama dalam pembangunan sektor pertanian dan ekonomi di Indonesia. Hal ini dikarenakan jagung memiliki manfaat serta kegunaan yang beragam, baik sebagai pangan maupun pakan ternak (Laiya et al., 2017). Jagung merupakan komoditas makanan sumber karbohidrat yang sangat penting kedua setelah beras (Purwono & Hartono, 2017). Jagung tak hanya berfungsi sebagai sumber karbohidrat, melainkan juga sebagai sumber protein yang penting dalam pola makanan masyarakat dunia. Indonesia sebagai negara penghasil jagung, menempati peringkat ke-8 dalam daftar produsen jagung dunia setiap tahunnya.

Banyaknya kontribusi yang di berikan pada pertumbuhan nasional, maka pemerintah harus lebih memperhatikan pembangunan sektor pertanian dan tingkat kesejahteraan masyarakat petani (Hidayanti & Nur, 2017). Kemampuan masyarakat dapat dievaluasi dengan menetapkan tingkat pendapatannya. Pendapatann dalam kegiatan ekonomi mengacuh pada hasil moneter atau signifikan lainnya yang di dapatkan melalui pemanfaatan asset atau layanan oleh individu atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (Zebua, 2018). Jumlah pendapatan sangat di perlukan dalam menentukan untung atau ruginya suatu usaha. Jadi untung dan ruginya usaha dapat diketahui dengan cara mengurangi setiap atau seluruh pengeluaran atau biaya yang di gunakan pada saat menjalankan usaha. Untuk mengukur keberhasilan atau pemutusan keberlanjutan dari suatu usaha, maka dapat dilihat dari tingkat pendapatan yang diperoleh (Zebua, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa petani di Desa Ngeru ada banyak sekali jenis modal yang di butuhkan dari harga bibit, biaya pupuk, obat untuk semprot baik sebelum jagung di tanam maupun setelah di tanam di tambah untuk hama-hamanya, minyak untuk air sawah, serta biaya untuk panen dan tenaga kerja yang di gunakan, untuk bagian biaya panen ini mencakup beberapa aspek seperti biaya petik, memasukan kedalam karung, biaya pabrik, serta biaya angkut ke gudang. Sementara hasil panen yang diperoleh tidak sesuai dengan modal dan biaya produksi yang telah dikeluarkan dikarenakan pada saat proses produksi hingga panen terdapat beberapa kendala seperti tanaman dimakan sapi, pengurangan harga pada saat jagung dijual dikarenakan kadar air dalam jagung. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kebeberapa petani jagung di Kecamatan Moyo Hilir tepatnya di Desa Ngeru, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penghasilan para petani jagung dari tahun ke tahun. Variabel yang menyebabkan penurunan harga jagung adalah menurunnya harga jual jagung pada saat mendekati masa panen. Adapun penyebab lain menurunnya harga jagung, yaitu: (1) Permintaan bahan pakan meningkat. Para peternak sendiri mengurangi produksinya ketika harga ayam dan telur tampak sedang turun hal ini menyebabkan serapan jagungpun berkurang . (2) Terjadinya panen serentak dari beberapa daerah di

Sumbawa menyebabkan banyaknya jagung yang ditawarkan oleh para petani ke pihak gudang yang menyebabkan terjadinya penurunan harga oleh pihak gudang.

Tingkat pendapatan teratas yang di peroleh oleh petani yaitu pada saat harga jual tinggi (Haryani, 2017). Terlebih lagi, selain harga jual, besarnya pengeluaran selama proses produksi juga memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan mereka. Isu terkait pengeluaran pada masa penanaman semakin meningkat karena kenaikan harga, benih jagung yang berkualitas sulit ditemukan dan harganya mahal, serta ada biaya-biaya tambahan yang muncul (Sutomo, 2018). Ketersediaan pupuk bersubsidi bagi petani sangatlah terbatas, sehingga petani tidak memiliki pilihan lain selain membeli pupuk non subsidi dengan tingkat harga yang tinggi (harianSIB, 2022). Di Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir jumlah pupuk yang bersubsidi sangat terbatas bagi petani, dan petani hanya bisa mendapatkan pupuk bersubsidi jika memiliki RDKK (Rencana Definisi Kebutuhan Kelompok) di tempat pengecer pupuk. Akan tetapi walaupun memiliki RDKK masyarakat hanya akan mendapatkan pupuk bersubsidi sepuluh karung pupuk paling banyak dan satu karung pupuk paling sedikit itu di sesuaikan dengan luas tanah yang di miliki petani jagung yang terdapat di RDKK (Pengecer Pupuk, 2023).

Penelitian ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Vebiola V. Masinambow et al., (2023) di Kecamatan Ranoyapo (Studi Kasus: Desa Mopolo, Mopolo Esa, Ranoyapo), hasil penelitian menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Mopolo, Mopolo Esa, Ranoyapo. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ridha (2017). Modal ditemukan berpengaruh negatif dan tidak signifikan di wilayah Nurussalam Aceh Timur. Penelitian Fauziah (2021) di Desa Ujung Jaya Kabupaten Pandeglang “membuktikan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Selain itu penelitian Merry Andani (2023) di Desa Mapin Kecamatan Alas Barat biaya produksi tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani. memang mempengaruhi pendapatan petani jagung. Penelitian Arrasyid (2021) di Desa Karang Pucung Kecamatan Wei Sulang Provinsi Lampung Selatan pendapatan petani ditentukan oleh harga jual berpengaruh positif dan signifikan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah modal, biaya produksi dan harga jual berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani jagung di Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir.

1. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei dan metode penelitian kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner langsung kepada responden dan wawancara dengan narasumber terkait, seperti petani, pengecer pupuk, penjual bibit, dan pestisida di Desa Ngeru. Responden adalah petani jagung yang telah menanam jagung minimal selama 3 tahun. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik asosiatif dan persamaan least square (PLS) untuk menguji hipotesis penelitian. Pada penelitian ini instrumen penelitiannya menggunakan skala likert dengan skala pengukuran 4: sangat setuju, 3: setuju, 2: tidak setuju dan 1: sangat tidak setuju.

Variabel penelitian meliputi modal, biaya produksi, harga jual, dan pendapatan petani jagung. Modal merujuk pada kekayaan yang digunakan dalam produksi, sedangkan biaya produksi mencakup semua pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan jagung. Harga jual adalah harga yang diperoleh dari penjualan jagung, sedangkan pendapatan adalah variabel dependen yang dipengaruhi oleh modal, biaya produksi, dan harga jual. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik asosiatif untuk menggambarkan hubungan sebab akibat antara variabel-variabel yang diteliti. Selain itu, digunakan pula analisis statistik deskriptif untuk menjelaskan karakteristik data yang diperoleh dari responden.

2.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 23 oktober 2023-22 Desember 2023. Penelitian ini dilakukan di Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir dengan luas wilayah permukiman selkitar 9,92 ha/m², luas persawahan selkitar 516 ha/m², serta luas perkebunan melncapai 14,10 ha/m², dengan titik koordinat -8.492370, 117.516619 data ini didapat langsung oleh peneliti dari profil desa Ngelru pada tahun 2022.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Uji Hipotesis

	<i>Original Sampel(0)</i>	<i>T-statistic (O/STDEV)</i>	<i>Nilai P (P-values)</i>
Modal -> Pendapatan	0.239	1.695	0.090
Biaya Produksi -> Pendapatan	0.136	0.881	0.378
Harga Jual -> Pendapatan	0.267	2.258	0.024

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas disimpulkan bahwa secara persial variabel modal dan biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, sedangkan variabel harga jual memberikan pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian tidak sejalan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh Vebiola V. Masinambow et al., (2023) yang menyatakan jika modal berpengaruh positif juga signifikan terhadap pendapatan petani jagung dan penelitian Rahayu (2020) yang menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Akan tetapi hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arrasyid pada tahun 2021 yang menyatakan menyatakan harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Merry Andani (2023) yang menyatakan pula jika harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung.

Tabel 2 Nilai R-Square

	R- Square	Adjusted R- Square
Pendapatan	0.313	0.292

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari pemeriksaan data yang disajikan pada Tabel 4.15, yang menggambarkan bahwa koefisien R-Square diukur pada 0,313 (menunjukkan tingkat kecil), dapat disimpulkan bahwa Modal, Biaya Produksi, dan Harga Jual secara kolektif berdampak pada variabel dependen yaitu Pendapatan sekitar 31%. Sisa 69% di pengaruhi oleh faktor lain.

3. KESIMPULAN

1. Modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani jagung. Dikarenakan banyak ataupun sedikitnya modal yang dimiliki petani pada saat produksi tidak menjamin petani akan memperoleh hasil yang banyak pula.
2. Biaya produksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani jagung. Yang artinya banyak atau sedikitnya biaya yang di habiskan pada saat produksi tidak bisa menjamin pendapatan yang akan diperoleh petani.
3. Harga jual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani jagung. Yang artinya semakin tinggi harga jual yang diperoleh oleh petani maka semakin tinggi pula pendapatan yang akan diterima petani jagung.

4. DAFTAR PUSTAKA

- HarianSIB. (2022). Harga Pupuk Melonjak di Karo, Tapi Harga Jagung Pipil Turun. Retrieved from <https://www.hariansib.com/detail/MarsipatureHutanabe/Harga-Pupuk-Melonjak-di-Karo--Tapi-Harga-Jagung-PipilTurun/all>
- Haryani. (2017). Pengaruh Biaya Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Semangka di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 17, No. 1.
- Hidayanti, & Nur, I. W. (2017). Analisis Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten (Studi Kasus di Desa Sribit). *E Journal EP Unud*, 2(5), 1-17.
- Kusnandar, V. B. (2022, February 15). Ini Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Ekonomi RI Tahun 2021. Retrieved from databoks.
- Laiya, R. H., Murtisari, A., & Boekoesoe, Y. (2017). Analisis Keuntungan Petani Pada Usahatani Jagung Hibrida di Desa Daena Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(1), 56-64.
- Sutomo, D. (2018). Harga Jagung Turun Harga Bibit Naik. Retrieved from <http://lampung.tribunnews.com:Http://Lampung.Tribunnews.Com/2018/01/31/Petani-Harga-JagungTurun-Harga-Bibit-Nai>
- Zebua, O. (2018). Pengaruh Sosial Ekonomi Petani terhadap Tingkat Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Hiliserangkai, Kabupaten Nias. *Warta Dharmawangsa*, (57).